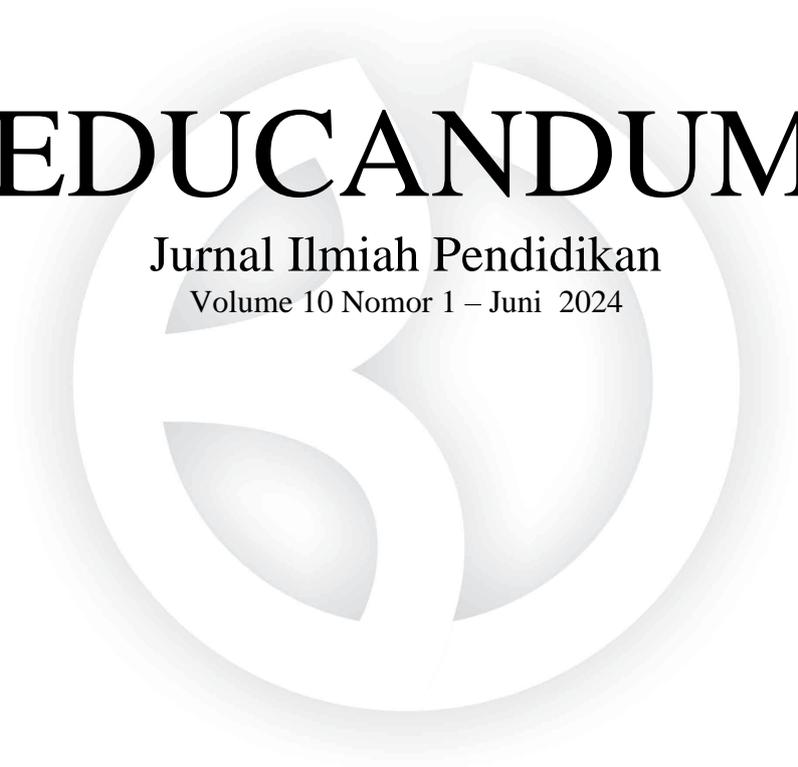


ISSN 24477 1619  
E-ISSN 2655 7738

# EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619  
E-ISSN 2655 7738

# EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB** : H. Sapriallah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI** : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI** : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI** : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.  
2. Zakiyah, SE. Ak  
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI** : 1. Ibrahim, S.Si.  
2. Sari Damayanti, SH  
3. Nur Aini Alboneh, SE  
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom  
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI** : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag  
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd  
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd  
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi  
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN** : 1. Nasri, S.Sos  
2. Rismawaty Rustam, SE  
3. Munawarah, S.Ag  
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS** : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI** : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar  
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222  
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982  
Email: j.educandum@gmail.com

# EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

## DAFTAR ISI

<b>PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT</b> Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain	1 - 15
<b>INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH</b> Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari	16 - 28
<b>PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP</b> Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar	29 - 38
<b>POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE)</b> Hasnawati, Cibuanti	39 - 51
<b>ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS</b> Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar	52 - 64
<b>IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH</b> Istiati Hatma Mallewai	65 - 83
<b>INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH</b> Mardiana Suyuti, Syamsuriah	84 - 94
<b>PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM</b> Meri Andani	95 - 106

<b>PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK?</b>	
Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit	107 - 117
<b>PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP</b>	
Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu	118 - 127
<b>EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP</b>	
Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania	128 - 141
<b>IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE</b>	
Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi	142 - 150
<b>IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR</b>	
Hafiluddin, Muhammad Ali	151 - 157
<b>PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME</b>	
Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf	158 - 170
<b>TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN</b>	
Nurlaeliana, Satriani, Herlina	171 - 176

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarkan informasi aktual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH



*IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN THE NATIONAL CURRICULUM AS AN EFFORT TO PREVENT BULLYING IN SCHOOL/MADRASAH ENVIRONMENTS."*

**Istiati Hatma Mallewai**

Balai Diklat Keagamaan Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 105 Makassar Email: [isty.mallewai@gmail.com](mailto:isty.mallewai@gmail.com)

---

## **INFO ARTIKEL**

---

**Kata Kunci:**  
*Implementasi, nilai Moderasi Beragama, pencegahan, bullying, dan lingkungan sekolah/madrasah*

---

## **ABSTRAK**

Bullying merupakan permasalahan serius di sekolah/madrasah yang dapat berdampak negatif bagi korban, pelaku, dan seluruh civitas sekolah/madrasah. Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara komprehensif, salah satunya dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah bullying di sekolah/madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis dokumen kurikulum nasional serta tinjauan literatur terkait pencegahan bullying dan implementasi nilai-nilai Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum nasional mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan bagaimana implementasinya dapat menjadi strategi pencegahan bullying di lingkungan sekolah/madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru madrasah, pengawas PAI/madrasah, dan kepala madrasah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah/madrasah dalam kegiatan P5P2RA memiliki efek positif dalam upaya mencegah bullying. Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai program dan kegiatan di sekolah/madrasah. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama ini telah meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati, serta mengurangi potensi terjadinya bullying di sekolah/madrasah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran nilai-nilai moderasi beragama dalam pencegahan bullying di lingkungan madrasah dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari strategi pencegahan bullying yang holistik.

---

## **ABSTRACT**

Bullying is a serious issue in schools/madrasahs that can have negative impacts on victims, perpetrators, and the entire school/madrasah community. Comprehensive efforts to prevent bullying are necessary, one of which is the implementation of religious moderation values in the national curriculum. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing religious moderation values in preventing bullying in schools/madrasahs. The research method used is a qualitative approach focusing on the analysis of national curriculum documents and a review of literature related to bullying prevention and the implementation of values from the Strengthening the Project of Pancasila

---

**Keywords:**  
*Implementation,  
values of Religious  
Moderation,  
prevention, bullying,  
school/madrasah,  
environment*

Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5P2RA) in the national curriculum. This research aims to evaluate the extent to which the national curriculum integrates religious moderation values and how their implementation can become a bullying prevention strategy in school/madrasah environments. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The research informants consist of madrasah teachers, Islamic education supervisors/madrasah supervisors, and madrasah principals. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques. The results of the study indicate that the implementation of religious moderation values in schools/madrasahs through P5P2RA activities has a positive effect on efforts to prevent bullying. Religious moderation values such as tolerance, mutual respect, and appreciation of differences are taught to students through various programs and activities in schools/madrasahs. The implementation of these religious moderation values has increased students' awareness of the importance of tolerance and mutual respect, as well as reducing the potential for bullying in schools/madrasahs. This research provides a deeper understanding of the role of religious moderation values in bullying prevention in the madrasah environment and provides recommendations to strengthen the implementation of these values as part of a holistic bullying prevention strategy.

---

## PENDAHULUAN

Fenomena ditengah dinamika kompleksitas kehidupan sosial saat ini menunjukkan masalah bullying atau intimidasi di kalangan pelajar menjadi salah satu perhatian serius. Bullying merupakan masalah serius yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan merusak lingkungan sekolah, termasuk di lingkungan madrasah. Bullying tidak hanya berdampak pada korban secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan berpotensi merusak mental serta kesejahteraan peserta didik (Ahmad, A., & Yusuf, M; 2020). Melihat pentingnya masalah ini, banyak upaya telah dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kejadian bullying di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan perilaku agresif yang merugikan, baik bagi korban maupun pelaku, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya yang holistik dan berkelanjutan. Menurut Hamid, A., & Hakim, L. (2019), salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional, terutama di madrasah. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki landasan agama Islam, memiliki potensi besar untuk menjadi agen pencegahan bullying dengan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral

dalam Pendidikan Khoiriyah, A., & Aziz, A. (2018). Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam mengatasi konflik dan mempromosikan sikap toleransi.

Menurut Ibrahim, F., & Nursidah, N. (2021). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional menjadi relevan karena adanya pemahaman bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Kurikulum nasional yang didasarkan pada nilai-nilai agama dapat menjadi landasan untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran moral yang mempromosikan kedamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang secara inheren terkait dengan nilai-nilai agama, memiliki kesempatan yang unik untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya pencegahan bullying (Shodiqin, A:2019). dengan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang toleransi, empati, dan keadilan yang diperoleh dari ajaran agama, madrasah dapat menjadi lingkungan yang aman dan mendukung bagi seluruh peserta didiknya. Penelitian terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah menjadi penting untuk memberikan pemahaman lebih dalam

tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan strategi yang konkret untuk memperkuat peran madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari bullying dan mendukung perkembangan positif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah. Pencegahan bullying di lingkungan madrasah, menjadi sebuah tantangan yang penting. Salah satu pendekatan yang menarik adalah melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional. Bullying telah menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga tidak luput dari masalah ini. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, dan cyber, dan dapat memberikan dampak negatif yang serius, termasuk gangguan psikologis, rendahnya rasa percaya diri, dan bahkan bunuh diri pada kasus yang ekstrim. Pencegahan bullying membutuhkan pendekatan yang holistik yang mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi beragama, yang mencakup sikap toleransi, keadilan, dan kesederhanaan, dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan mencegah terjadinya perilaku bullying.

Kurikulum nasional merupakan instrumen utama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan memperkuat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional, diharapkan madrasah dapat menjadi lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi peserta didik. Namun, belum ada banyak penelitian yang mengeksplorasi secara khusus bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam Kurikulum nasional di madrasah dan

dampaknya terhadap pencegahan bullying. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan upaya pencegahan bullying di madrasah.

Penelitian terkait yang relevan dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah khususnya diantaranya :

- Mustaqim, A., & Syukri, A. (2020) membahas tentang implementasi nilai-nilai islam dalam kurikulum sebagai upaya pencegahan perilaku bullying di Madrasah Tsanawiyah. selanjutnya Nurhadi, A., & Susanto, R. (2019) menulis dalam jurnal tentang penerapan nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter peserta didik sebagai upaya pencegahan bullying Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang. Sedangkan Zain, M., & Suhada, A. (2018). Mengkaji implementasi nilai-nilai islam dalam kurikulum sebagai upaya pencegahan bullying di madrasah ibtidaiyah. Sebelumnya Fadilah, N., & Rahmawati, D. (2017) membahas strategi guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai agama islam sebagai upaya pencegahan bullying di madrasah tsanawiyah
- Ramadhan, R., & Fitriani, F. (2016). Menuliskan penerapan Nilai-nilai Agama Islam dalam Kurikulum sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandung. Sementara Lubis, S., & Pratiwi, A. (2015). Mengkaji tentang implementasi nilai-nilai agama islam dalam kurikulum sebagai upaya pencegahan perilaku bullying di madrasah tsanawiyah.

## KAJIAN TEORI

Efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara penguatan kesadaran spiritual dan moral. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional telah terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengubah perilaku peserta didik, meningkatkan rasa empati, dan mengurangi perilaku bullying di lingkungan madrasah (Ahmad & Yusuf, 2020). Penelitian yang dilakukan Khoiriyah & Aziz, (2018), menyoroti bahwa nilai-nilai moderasi beragama membantu dalam pembentukan karakter peserta didik dan penanaman etika yang baik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk menghormati perbedaan, mengutamakan keadilan, dan mempraktikkan nilai-nilai kesopanan, sehingga meminimalisir terjadinya perilaku bullying.

Penguatan Identitas Keagamaan dengan Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dapat memperkuat identitas keagamaan peserta didik. Dengan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, peserta didik menjadi lebih terhubung dengan ajaran agama mereka dan memiliki motivasi untuk menjaga lingkungan yang harmonis dan bebas dari tindakan bullying (Ibrahim & Nursidah, 2021). Kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan dengan meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui komunikasi yang baik dan konsisten antara kedua belah pihak. Menurut Hamid & Hakim, (2019), implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat lebih efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan mengurangi insiden bullying.

Pemahaman dan pelatihan guru dapat dilakukan dengan perlunya pemahaman dan pelatihan yang baik bagi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Yusuf, M., & Mahmudah, S.

(2021). Hal di jelaskan lebih lanjut oleh Shodiqin,(2019), bahwa Guru yang terlatih dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pencegahan bullying. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional inilah madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga yang memainkan peran aktif dalam pencegahan bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan penuh dengan rasa hormat terhadap sesama ( Rohman, M. I. A., & Arif, M. A.: 2020).

Menurut Hayati, K., & Aziz, A. A. (2020), peran moderasi beragama dalam penanggulangan bullying sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mengajarkan nilai-nilai empati serta toleransi di antara peserta didik. Peran moderasi beragama dalam penanggulangan bullying sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mengajarkan nilai-nilai empati serta toleransi di antara peserta didik. Dalam konteks madrasah atau lembaga pendidikan Islam, moderasi beragama juga memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam yang menekankan toleransi, kasih sayang, dan keadilan sebagai prinsip-prinsip utama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperilaku baik terhadap sesama. Keseluruhan, moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam penanggulangan bullying di sekolah, karena tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua peserta didik.

Implementasi moderasi beragama di madrasah dapat dilakukan melalui beberapa strategi, termasuk pengembangan kurikulum yang menekankan nilai-nilai agama yang moderat, pembinaan perilaku positif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling, serta melibatkan orang tua dan

masyarakat dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Penerapan moderasi beragama di madrasah memiliki dampak positif dalam menanggulangi bullying. Peserta didik menjadi lebih toleran, menghargai perbedaan, dan memahami pentingnya kerjasama dan persaudaraan dalam lingkungan madrasah. Hal ini dapat menciptakan iklim belajar yang lebih harmonis dan mendukung bagi semua peserta didik. Madrasah perlu aktif mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sehari-hari. Pendidik dan pengelola madrasah juga perlu dilibatkan dalam pelatihan yang menguatkan pemahaman dan praktik moderasi beragama. Selain itu, kerja sama antara madrasah, keluarga, dan komunitas juga penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penanggulangan bullying.

Bullying merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan peserta didik di lingkungan madrasah. Untuk mengatasi masalah ini, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional dapat menjadi solusi yang efektif. Nilai-nilai moderasi beragama mencakup prinsip-prinsip toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Dalam karya tulis ilmiah ini, akan dibahas mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai upaya mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan madrasah.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, kurikulum nasional perlu memasukkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pemahaman agama yang mendalam sebagai bagian integral dari setiap mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkaya konten pembelajaran dengan materi yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, guru-guru di madrasah perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang

memadai dalam mengajar nilai-nilai moderasi beragama. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala dapat membantu guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini dengan efektif

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional juga dapat membantu mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan madrasah. Dengan memperkuat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pemahaman agama yang mendalam, peserta didik akan lebih mampu menghargai perbedaan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama peserta didik. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan inklusif. Madrasah perlu memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan pencegahan dan penanganan kasus bullying. Selain itu, peran guru dan staf pengajar dalam mengawasi dan mengatasi kasus bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku tersebut.

Nilai-nilai moderasi beragama memiliki keterkaitan yang erat dengan pencegahan bullying dan pembentukan lingkungan yang inklusif di madrasah. Berikut adalah beberapa analisis tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat menjadi dasar untuk membangun lingkungan yang inklusif dan mengurangi kejadian bullying:

Nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, empati, dan keadilan dalam rangka mempromosikan keadilan dan kesejahteraan bersama mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Ketika peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, mereka cenderung lebih mampu untuk menghargai keberagaman dalam lingkungan madrasah dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, adanya nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu dalam mencegah perilaku diskriminatif dan bullying.

Nilai-nilai moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya empati dan komunikasi yang baik dalam hubungan antarindividu dalam mengembangkan kemampuan empati dan komunikasi yang baik. Ketika peserta didik belajar untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain, mereka cenderung lebih sensitif terhadap dampak dari tindakan mereka sendiri dan lebih mampu untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Kemampuan ini penting dalam mencegah konflik dan meredakan ketegangan yang dapat memicu kejadian bullying.

Nilai-nilai moderasi beragama juga mendorong kerjasama dan solidaritas di antara peserta didik dalam mendorong kerjasama dan solidaritas. Ketika peserta didik diajarkan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, mereka cenderung lebih berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi konflik secara damai. Lingkungan yang didasarkan pada kerjasama dan solidaritas lebih sedikit rentan terhadap kejadian bullying karena adanya rasa saling menghormati dan saling peduli.

Nilai-nilai moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu dalam rangka mendorong tanggung jawab bersama dalam membangun lingkungan yang aman. Peserta didik diajarkan untuk menjadi bagian dari solusi daripada menjadi bagian dari masalah. Dengan adanya kesadaran ini, peserta didik cenderung lebih proaktif dalam melaporkan perilaku bullying dan mencari solusi yang damai untuk konflik yang muncul. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun lingkungan yang inklusif dan mengurangi kejadian bullying di madrasah. Melalui penerapan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di madrasah, peserta didik dibekali dengan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang diperlukan untuk hidup berdampingan

dengan damai dan menghormati satu sama lain.

## **METODOLOGI**

### **Desain Riset**

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mekan peneliti untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pencegahan bullying di sekolah/madrasah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus eksploratif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci tentang fenomena atau kasus terkait bullying dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada sekolah/madrasah yang telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasionalnya dengan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah. Lokasi penelitian adalah sekolah/madrasah yang telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam program P5 dan P5P2RA dalam kurikulum nasional sekolah/madrasah. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- Reduksi data: Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Display data: Display data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, bagan, atau narasi yang mudah dipahami.
- Triangulasi data: Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data.

- Penarikan kesimpulan: Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan menarik kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional dan efektivitasnya dalam mencegah bullying di sekolah/madrasah.

### Partisipan

Penelitian ini melibatkan sejumlah 30 orang alumni peserta pelatihan moderasi beragama bidang Pendidikan yang berasal dari latar belakang guru madrasah 10 orang kepala madrasah 10 orang, dan 10 pengawas madrasah & PAI di wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Makassar di propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi barat, dan Sulawesi Tenggara yang telah dilaksanakan pelatihannya pada tanggal 20 s.d 25 November 2023. Dilanjutkan dengan pengambilan dan pengolahan data serta penulisan laporan pada bulan desember 2023 s.d maret 2024.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap tingkat keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama berupa kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) disekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah. dalam kurikulum nasional melibatkan beberapa aspek yang penting, yakni:

- Pemahaman dan Komitmen Institusi: Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) disekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah bergantung pada pemahaman dan komitmen yang kuat dari pihak institusi sekolah/ madrasah, termasuk pengelola, guru, dan staf administrasi. Institusi yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya nilai-nilai agama dalam

pencegahan bullying akan cenderung lebih berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah/madrasah.

- Pemilihan Metode Pengajaran yang Relevan: Metode pengajaran yang dipilih juga memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) disekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah. Penggunaan metode yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan konteks peserta didik dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Penggunaan kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau tokoh-tokoh agama lainnya sebagai contoh dalam pembelajaran juga dapat menjadi strategi efektif.
- Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting. Dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah akan memperkuat pesan yang disampaikan di madrasah. Selain itu, kerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat setempat dapat memperluas jangkauan dan dampak dari upaya pencegahan bullying.
- Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Evaluasi terhadap efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) disekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah perlu dilakukan secara berkala. Dengan melakukan evaluasi, sekolah/ madrasah dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai tersebut dipahami dan diinternalisasi

oleh peserta didik, serta menemukan area-area yang perlu perbaikan. Pemantauan berkelanjutan juga membantu dalam menyesuaikan strategi dan intervensi sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang muncul.

- Ketersediaan Sumber Daya: Keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah juga terkait dengan ketersediaan sumber daya, baik secara finansial maupun non-finansial. Sumber daya seperti buku-buku pelajaran yang sesuai, pelatihan untuk guru, dan sarana prasarana yang mendukung (seperti ruang doa atau musholla) sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai tersebut.

Melalui pemantauan yang cermat terhadap faktor-faktor tersebut, madrasah dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Temuan terkait perubahan perilaku peserta didik, tingkat kesadaran akan bullying, dan hubungannya dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Perubahan Perilaku Peserta didik menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah berdampak pada perubahan positif dalam perilaku peserta didik. Misalnya, ditemukan peserta didik yang terlibat dalam program penguatan nilai-nilai agama cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, empati, dan kerjasama, serta

penurunan dalam perilaku agresif atau intimidatif. Data survei menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran akan bullying di kalangan peserta didik setelah diterapkannya pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap perilaku yang merugikan orang lain dan lebih mampu mengidentifikasi tindakan-tindakan bullying baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun psikologis. Analisis data menunjukkan adanya korelasi positif antara penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan perubahan perilaku peserta didik dan peningkatan kesadaran akan bullying. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai agama cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap sesama, lebih sensitif terhadap tindakan bullying, dan lebih mampu bertindak untuk mencegah atau melaporkan insiden-insiden bullying. Data-data ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku peserta didik dan meningkatkan kesadaran akan bullying. Pendekatan ini tidak hanya membentuk karakter yang kuat pada peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Respon dan tanggapan dari peserta didik dan guru terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah dalam kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah/madrasah dapat memberikan gambaran yang penting tentang efektivitas program tersebut. Berikut respon dan tanggapan yang muncul:

Respon dari Peserta didik :

- Peningkatan kesadaran: Peserta didik merasa lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program yang

mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) disekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah dalam pembelajaran. Mereka dapat merasakan perubahan dalam sikap, perilaku, dan interaksi mereka dengan sesama peserta didik.

- Keterlibatan aktif: peserta didik yang merespons positif terhadap program tersebut lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, atau proyek kelas yang bertujuan mempromosikan toleransi dan empati.
- Peningkatan keterampilan sosial: program tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan kemampuan berempati. Hal ini dapat memperkuat hubungan interpersonal mereka dan mengurangi potensi konflik atau bullying.

Tanggapan dari Guru:

- Peningkatan keterlibatan guru: guru merespons dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengajar dan mendukung peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) disekolah dan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di madrasah.
- Peningkatan pemahaman guru: implementasi program tersebut dapat mendorong guru untuk mendalami pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan

memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam dalam pembelajaran.

- Kolaborasi antara Guru: guru merespons dengan lebih aktif berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di kelas.

Respon dan tanggapan ini penting untuk diperhatikan dalam evaluasi program dan pengembangan strategi yang lebih lanjut. Memahami bagaimana peserta didik dan guru merespons program dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan dan memperbaiki kelemahan yang ada dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah.

Evaluasi terhadap respon peserta didik dan guru terhadap program implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah sangat penting untuk memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program tersebut. Berikut metode evaluasi yang dilakukan:

- Survei peserta didik dan guru: survei yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat dan persepsi peserta didik dan guru terhadap program implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Pertanyaan-pertanyaan dalam survei mencakup tingkat kepuasan, pemahaman terhadap materi pembelajaran, persepsi terhadap perubahan perilaku peserta didik, serta saran dan masukan untuk peningkatan program.
- Observasi kelas: observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang respons peserta didik dan guru terhadap program. Observasi ini dapat dilakukan oleh pengamat yang independen atau oleh tim pengembang program untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai moderasi beragama benar-benar diterapkan dalam praktek sehari-hari.
- wawancara individu atau fokus kelompok: wawancara dengan peserta didik dan guru secara individu atau dalam kelompok kecil

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam program. Wawancara ini dapat mencakup pertanyaan tentang perubahan perilaku atau sikap, hambatan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama, serta saran untuk perbaikan.

Adapun analisis kinerja akademik dan non-akademik peserta didik, berupa Evaluasi kinerja peserta didik dalam aspek akademik dan non-akademik seperti disiplin, kehadiran, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah juga penting untuk menilai dampak program. Perubahan dalam kinerja peserta didik secara keseluruhan dapat menjadi indikator efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Penilaian materi pembelajaran dan kurikulum berupa evaluasi terhadap materi pembelajaran yang digunakan dalam program serta kesesuaian kurikulum dengan tujuan dan nilai-nilai moderasi beragama juga diperlukan. Penilaian ini dapat dilakukan oleh tim pengembang kurikulum atau ahli pendidikan untuk menilai kualitas dan relevansi materi.

Analisis data dan statistik dari data-data terkait dengan insiden bullying, tingkat kehadiran, dan perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah implementasi program dapat dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi dampaknya. Perubahan signifikan dalam data-data ini dapat menjadi bukti efektivitas program.

Data-data ini dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang respon peserta didik dan guru terhadap program implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait perbaikan dan pengembangan program agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pencegahan bullying dan pembentukan karakter peserta didik.

Tinjauan terhadap tingkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terkait dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah merupakan langkah penting dalam mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi efektivitasnya. Berikut adalah beberapa pihak terkait yang ditinjau:

1. Pengelola madrasah: dukungan dan partisipasi dari pengelola madrasah sangat penting dalam menjamin keberlanjutan dan kesuksesan program. Pengelola madrasah perlu memastikan bahwa sumber daya yang cukup dialokasikan untuk mendukung implementasi program, seperti penyediaan buku-buku pelajaran yang sesuai, pelatihan untuk guru, dan sarana prasarana yang mendukung.
2. Guru dan staf administrasi: partisipasi aktif dari guru dan staf administrasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari di madrasah sangat penting. Mereka perlu terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, pengembangan metode pengajaran yang efektif, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami nilai-nilai tersebut.
3. Peserta didik : dukungan dan partisipasi dari peserta didik dalam program merupakan kunci kesuksesan. peserta didik perlu menjadi agen perubahan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Mereka perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelompok, dan proyek-proyek yang bertujuan mempromosikan nilai-nilai tersebut.
4. Orang tua dan wali peserta didik : dukungan dan partisipasi dari orang tua dan wali peserta didik sangat penting dalam mendukung implementasi program di madrasah. Orang tua perlu terlibat dalam pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah dan mendukung upaya madrasah dalam membentuk lingkungan belajar yang aman dan inklusif.
5. Masyarakat lokal dan tokoh agama: dukungan dari masyarakat lokal dan tokoh agama juga memegang peran penting dalam menjamin keberhasilan program. Mereka dapat memberikan dukungan moral dan sosial, serta

membantu dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat luas.

6. Lembaga pendidikan dan pemerintah daerah: kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dan pemerintah daerah dapat memperluas jangkauan dan dampak dari program. Kolaborasi antar lembaga pendidikan dapat mekan pertukaran pengalaman dan sumber daya, sedangkan dukungan dari pemerintah daerah dapat membantu dalam pengadaan dana dan regulasi yang mendukung implementasi program.

Tinjauan terhadap tingkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terkait memberikan gambaran yang lengkap tentang potensi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program. Dengan memastikan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Keterkaitan antara nilai-nilai moderasi beragama dan pencegahan bullying merupakan konsep yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di madrasah. Berikut cara di mana nilai-nilai moderasi beragama dapat berperan dalam pencegahan bullying:

- **Pembentukan Karakter:** nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, empati, dan perdamaian adalah inti dari pembentukan karakter dalam Islam. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, peserta didik akan lebih cenderung untuk menghormati perbedaan, memahami perspektif orang lain, dan memilih jalan damai dalam menyelesaikan konflik, yang semuanya merupakan faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya perilaku bullying.
- **Penghormatan Terhadap Individu:** islam mengajarkan untuk menghormati martabat setiap individu, baik dalam hubungan sosial maupun dalam interaksi sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik diajarkan untuk tidak merendahkan atau memermalukan orang lain, yang dapat

mengurangi kean terjadinya perilaku bullying.

- **Kesadaran Spiritual:** nilai-nilai moderasi beragama juga membantu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, yang dapat menguatkan moralitas dan etika mereka. Peserta didik yang memiliki kedalaman spiritual cenderung lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka dan lebih mampu untuk memilih perilaku yang baik dan bermartabat, termasuk menghindari perilaku bullying.
- **Pemahaman tentang Keadilan:** nilai-nilai moderasi beragama menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan di antara semua manusia. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, peserta didik akan lebih mampu untuk berdiri melawan ketidakadilan dan mendukung mereka yang menjadi korban bullying, serta menghindari perilaku bullying yang dapat merugikan orang lain.
- **Pengembangan Hubungan yang Sehat:** islam menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik diajarkan untuk berinteraksi dengan baik, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang sehat dan saling menguntungkan, yang dapat membantu mencegah terjadinya konflik dan perilaku bullying.

Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama memiliki keterkaitan yang kuat dengan pencegahan bullying karena mereka membentuk karakter peserta didik, memperkuat kesadaran spiritual mereka, dan mengajarkan mereka untuk menghormati martabat setiap individu. Implementasi nilai-nilai ini dalam kurikulum madrasah dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku bullying.

Guru dan staf madrasah yang mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten memberikan contoh perilaku positif bagi peserta didik dalam rangka menyediakan model perilaku positif.

Ketika peserta didik melihat orang dewasa di sekitar mereka menunjukkan sikap toleransi, pengertian, dan keadilan, mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Hal ini membantu dalam membentuk budaya sekolah yang menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik.

Pemahaman yang mendalam tentang agama dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Banyak ajaran agama mengajarkan pentingnya empati terhadap sesama. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran tersebut dapat membantu individu untuk mengembangkan kepekaan terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Misalnya, dalam Islam, konsep rahmah (kasih sayang) dan saling menolong dianggap sebagai nilai yang penting untuk dipraktikkan. Agama-agama sering mengajarkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dalam kepercayaan, budaya, dan pandangan hidup.

Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ini dapat membantu individu untuk menghargai keberagaman dan menghindari sikap intoleransi atau diskriminatif terhadap orang lain. Ajaran agama juga sering menekankan pentingnya keadilan, perdamaian, dan penghargaan terhadap martabat kemanusiaan dalam penghargaan terhadap keadilan dan kemanusiaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, individu cenderung untuk bertindak secara adil dan menghargai hak-hak dan kebutuhan orang lain, sehingga mengurangi kean terjadinya perilaku bullying.

Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di sekolah, termasuk madrasah dalam rangka pendidikan karakter berbasis agama. Melalui pembelajaran yang berbasis agama, peserta didik dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama secara holistik dan menginternalisasikannya ke dalam perilaku sehari-hari. Pemahaman

yang mendalam tentang agama juga dapat membantu dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain, terlepas dari perbedaan yang ada. Dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti kasih sayang, pengampunan, dan kerja sama, individu dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang agama tidak hanya memberikan pandangan spiritual, tetapi juga menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis, mengurangi konflik, dan mencegah perilaku bullying.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari dapat menjadi langkah yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah untuk pencegahan bullying dapat dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kendala. Tantangan pertama adalah dalam memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai agama dengan benar. Setiap agama memiliki konteks dan interpretasi yang berbeda-beda, sehingga memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diinterpretasikan secara akurat dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik madrasah merupakan tantangan tersendiri. Kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial maupun non-finansial, seperti buku-buku pelajaran yang sesuai, pelatihan untuk guru, dan sarana prasarana yang mendukung, dapat menjadi kendala serius dalam implementasi program.

Keterbatasan sumber daya dapat menghambat upaya untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Tantangan lain adalah resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk perbedaan pandangan tentang bagaimana agama seharusnya dipraktikkan atau keraguan terhadap keefektifan pendekatan tersebut dalam mencegah bullying.

Terkadang, fokus pada aspek akademik dalam kurikulum dapat menyebabkan nilai-nilai agama terabaikan atau dianggap kurang penting.

Menemukan keseimbangan yang tepat antara pendidikan agama dan akademik menjadi tantangan, terutama dalam sistem pendidikan yang mengutamakan ujian dan prestasi akademik. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Mengubah perilaku peserta didik dan guru untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi tantangan yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Tantangan terakhir adalah dalam melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas program secara menyeluruh. Keterbatasan dalam melakukan evaluasi yang komprehensif dapat menghambat kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam implementasi program. Mengatasi tantangan dan kendala ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, serta upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas program dan memperkuat dukungan untuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah.

Terdapat beberapa kendala yang umumnya dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan, termasuk di madrasah. Resistensi terhadap Perubahan: Salah satu kendala utama adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak guru, peserta didik, orang tua, maupun pihak administrasi. Beberapa individu atau kelompok memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana nilai-nilai agama seharusnya diterapkan atau merasa tidak nyaman dengan perubahan yang diusulkan.

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, seperti buku-buku pelajaran yang sesuai, sarana pembelajaran, dan pelatihan untuk guru,

dapat menjadi kendala serius dalam implementasi program. Kurangnya sumber daya dapat membatasi kemampuan madrasah untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Kurikulum yang Padat: Kurikulum yang padat dengan fokus pada aspek akademik sering kali membuat sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh.

Guru merasa terbebani dengan tugas-tugas akademik yang sudah ada dan kurangnya waktu yang tersedia untuk memasukkan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Mengukur dan mengevaluasi efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat menjadi sulit. Konsep seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan seringkali bersifat abstrak dan sulit diukur secara kuantitatif, sehingga menyulitkan dalam menentukan keberhasilan program.

Beberapa guru tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran mereka. Pelatihan yang memadai dan dukungan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan tugas ini. Terkadang, kurikulum yang berfokus pada aspek akademik dapat membuat kurikulum agama dianggap kurang penting. Menemukan keseimbangan yang tepat antara pendidikan agama dan akademik menjadi penting agar nilai-nilai agama tidak terabaikan dalam pendidikan.

Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, serta upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas program dan memperkuat dukungan untuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dan meningkatkan efektivitas program. Memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada guru dan staf madrasah dalam memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi

beragama dalam pembelajaran mereka. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang efektif, manajemen kelas yang inklusif, dan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Memastikan ketersediaan sumber daya dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi program, termasuk penyediaan buku-buku pelajaran yang sesuai, materi pembelajaran yang relevan, dan fasilitas pembelajaran yang nyaman.

Upaya juga harus dilakukan untuk mengatasi keterbatasan finansial dengan mencari dana tambahan atau berkolaborasi dengan pihak lain. Melibatkan orang tua, wali murid, komunitas lokal, dan tokoh agama dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi dengan pihak eksternal dapat membantu memperluas jangkauan program dan mendapatkan dukungan yang lebih luas dari masyarakat. Pengembangan Kurikulum yang Berimbang: Menyusun kurikulum yang seimbang antara aspek akademik dan nilai-nilai agama, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh mata pelajaran. Kurikulum harus dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang holistik tentang agama dan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap efektivitas program, termasuk mengukur perubahan perilaku siswa, respons guru, dan dampak program terhadap lingkungan madrasah secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam implementasi program. Advokasi dan Peningkatan Kesadaran: Melakukan advokasi dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan bullying.

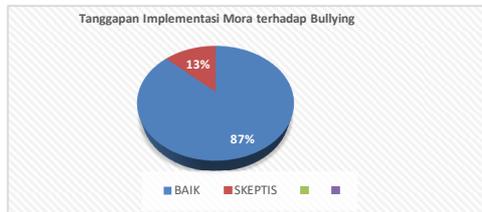
Komunikasi yang efektif kepada semua pihak terkait tentang manfaat dan tujuan program dapat membantu mendapatkan dukungan yang lebih kuat dan

mengatasi resistensi terhadap perubahan. Membentuk tim kerja yang solid dan berkomitmen, terdiri dari guru, staf madrasah, orang tua, siswa, dan pihak terkait lainnya, untuk mengkoordinasikan dan mendukung implementasi program secara efektif. Kolaborasi antar anggota tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas program implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bullying merupakan masalah serius yang dapat mengganggu pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif di sekolah, termasuk di lingkungan madrasah. Moderasi beragama, dengan menekankan pada nilai-nilai agama yang mengajarkan toleransi, dapat menjadi solusi dalam pencegahan bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah.

Tanggapan peserta pelatihan terhadap implementasi ini bervariasi. 87% peserta pelatihan menyambut baik implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai upaya mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan madrasah. Mereka melihatnya sebagai langkah yang positif untuk menciptakan lingkungan madrasah yang lebih harmonis, inklusif, dan menghargai perbedaan. Namun, terdapat 13 % peserta pelatihan memiliki tanggapan yang berbeda. Peserta pelatihan ini merasa skeptis terhadap implementasi ini dan mempertanyakan efektivitasnya dalam mengatasi masalah bullying. Mereka berpendapat bahwa masalah bullying tidak hanya terkait dengan faktor agama, tetapi juga melibatkan faktor-faktor sosial, psikologis, dan lingkungan yang lebih luas. Penting untuk melibatkan warga madrasah dalam proses implementasi

ini dan mendengarkan berbagai perspektif yang ada. Dengan melibatkan mereka, dapat terjadi dialog dan kolaborasi yang mekan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan mereka terkait dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional.



Identifikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam analisis pembelajaran terhadap kurikulum nasional, ditemukan beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan, antara lain:

- Toleransi: Kurikulum nasional menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan mempromosikan kerjasama antar, makaindividu tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan.
- Keadilan: Kurikulum nasional menekankan perlunya berperilaku adil terhadap semua individu, tanpa diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan.
- Empati: Kurikulum mendorong peserta didik untuk memahami perasaan dan pengalaman individu lain, termasuk mereka yang berbeda keyakinan agama.



Moderasi beragama dalam pencegahan bullying: mayoritas partisipan menganggap bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional telah efektif dalam mencegah kasus bullying di lingkungan madrasah. mereka melihat adanya peningkatan kesadaran akan

pentingnya toleransi, keadilan, dan empati dalam interaksi sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai moderasi beragama: beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai moderasi beragama meliputi:

- Dukungan guru dan staf administrasi: peran aktif guru dan staf administrasi dalam menyosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sangat berpengaruh.
- Kurikulum lokal: beberapa madrasah mengembangkan kurikulum lokal yang lebih menekankan pada nilai-nilai agama tertentu, yang dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai moderasi beragama secara keseluruhan, seperti halnya madrasah yang terafiliasi dalam bentuk pesantren secara penuh ataupun Sebagian.

Temuan ini menyoroti pentingnya peran nilai-nilai moderasi beragama dalam merumuskan strategi pencegahan bullying di lingkungan madrasah. Dengan mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan empati yang terkandung dalam kurikulum nasional, dapat dibangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan.

Selain itu, temuan ini juga menekankan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya memerlukan upaya di tingkat kurikulum, tetapi juga melalui peran aktif guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Kerjasama antara berbagai pihak dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat memperkuat efektivitas upaya pencegahan bullying. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam mencegah bullying, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, pembinaan sosial-emosional, dan kolaborasi antarlembaga. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya terus memperkuat dan meningkatkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai bagian

dari strategi pencegahan bullying di lingkungan madrasah, serta perlunya dukungan dan keterlibatan seluruh stakeholder terkait.

## **PENUTUP**

Temuan penelitian tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah sebagai upaya pencegahan bullying memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap kebijakan pendidikan dan praktik di lingkungan madrasah. Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Nilai-Nilai Agama: Temuan penelitian menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah. Implikasinya adalah perlunya pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai agama untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan landasan praktis untuk mengembangkan karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Perlunya pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif untuk guru madrasah dalam memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mereka. Program pelatihan harus dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang positif. pentingnya peran orang tua dan wali siswa dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Implikasinya adalah perlunya melibatkan orang tua dan wali siswa secara aktif dalam program pendidikan agama dan karakter, serta memberikan dukungan kepada mereka untuk memahami dan mendukung pendekatan ini di rumah. perlunya mengembangkan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan aman di madrasah. Ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa semua siswa merasa didukung dan dihargai, serta mempromosikan kerjasama dan toleransi di antara siswa dari berbagai latar

belakang agama dan budaya. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam mencegah bullying dan mempromosikan perdamaian dan harmoni di masyarakat.

Perlunya melakukan kampanye penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai agama yang mendukung kesejahteraan bersama. perlunya penguatan kerjasama antar-lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Ini melibatkan kolaborasi yang lebih erat dalam pengembangan kebijakan pendidikan, penyediaan sumber daya, dan pelaksanaan program-program yang mendukung pendidikan karakter di madrasah. Dengan memperhatikan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan madrasah dapat menjadi lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berorientasi pada nilai-nilai agama, dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai moderasi dan kedamaian.

Rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah adalah dengan cara Mengembangkan program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama. Program ini dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler, seminar, lokakarya, atau proyek-proyek yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menyediakan bahan pembelajaran tambahan, seperti modul atau materi online, yang dapat diakses oleh guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran lanjutan tentang nilai-nilai moderasi beragama. Melakukan pelatihan reguler untuk guru madrasah tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mereka.

Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran yang inovatif, strategi

pengelolaan kelas yang inklusif, dan pendekatan pedagogis yang mendukung karakter dan nilai-nilai agama. Menyediakan pelatihan khusus bagi guru-guru yang membutuhkan dukungan tambahan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum mereka. Mengembangkan kebijakan sekolah yang secara eksplisit mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama, termasuk peraturan tentang perilaku siswa, penanganan kasus bullying, dan pembentukan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Mendorong partisipasi dan keterlibatan orang tua, wali siswa, dan masyarakat dalam merancang kebijakan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan mencegah perilaku bullying. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa untuk mendukung pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Contohnya, diskusi kelompok, permainan peran, proyek kolaboratif, dan simulasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan pengalaman nyata siswa. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, organisasi masyarakat, dan tokoh agama untuk mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di luar lingkungan madrasah. Ini dapat mencakup program-program pengembangan karakter komunitas, lokakarya bersama, atau kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi siswa dan guru.

Melakukan evaluasi dan pemantauan terus menerus terhadap efektivitas program dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengadaptasi strategi implementasi yang lebih efektif. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan madrasah dapat menjadi tempat pendidikan yang lebih inklusif, berorientasi pada nilai-nilai agama, dan mampu membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai moderasi dan kedamaian

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan empati yang ditekankan dalam kurikulum nasional dapat membentuk landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pencegahan bullying juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat. Kerjasama antara semua pihak dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi kunci untuk mencapai hasil yang positif dalam mencegah perilaku bullying. Namun, untuk mencapai perubahan yang signifikan, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan, pembinaan sosial-emosional, dan kolaborasi antarlembaga. Dalam konteks madrasah, pengembangan program-program yang memperkuat nilai-nilai moderasi beragama serta peningkatan kesadaran dan partisipasi semua pihak terkait akan menjadi langkah-langkah krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional memiliki peran yang signifikan dalam pencegahan bullying di lingkungan madrasah. Namun, peran aktif guru dan staf administrasi serta faktor-faktor lainnya juga mempengaruhi efektivitas implementasi tersebut.

Rekomendasi dari penelitian ini, meliputi:

- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk guru dan staf administrasi tentang pentingnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional dan strategi untuk menyampaikannya secara efektif kepada peserta didik.

- Menambahkan materi tentang pencegahan bullying, termasuk penekanan pada nilai-nilai moderasi beragama, ke dalam Kurikulum nasional sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran di madrasah.
- Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pencegahan bullying dengan menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau pertemuan komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap nilai-nilai moderasi beragama.
- Mendukung pengembangan program konseling dan pembinaan sosial-emosional yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari strategi pencegahan bullying di lingkungan madrasah.
- Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional di madrasah serta memperoleh umpan balik dari guru, peserta didik, dan staf administrasi untuk terus meningkatkan efektivitasnya.
- Menyelenggarakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional di lingkungan madrasah dan mencari solusi yang lebih spesifik.
- Membuat dan mendistribusikan sumber daya edukasi, seperti brosur, poster, atau video pendek, yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan memberikan informasi tentang cara mengatasi bullying di lingkungan madrasah.
- Mendorong kolaborasi antar lembaga, termasuk lembaga pemerintah, madrasah, dan organisasi masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan bullying dengan memanfaatkan nilai-nilai moderasi beragama.

Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum nasional sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan wadah atas penelitian ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam kepada peserta pelatihan moderasi beragama bidang pendidikan di wilayah kerja BDK makassar sulawesi selatan, sulawesi tenggara, dan sulawesi barat yang berasal dari latar belakang Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas Madrasah dan pihak lainnya yang telah berperan dalam penelitian ini. Semangat kolaborasi menginspirasi penulis menuangkannya dalam penelitian ini. Semoga hasil sinergi ini melahirkan dampak positif yang signifikan dalam konteks pembelajaran. Semoga kerjasama dan semangat positif ini terus membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Yusuf, M. (2020). Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Multikulturalisme dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Al-Ghamdi, S. M. (2017). The Role of Moderation in Religious Education in Combating Extremism and Terrorism: The Saudi Model. *Intellectual Discourse*
- Fadilah, N., & Rahmawati, D. (2017). Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-nilai Agama Islam sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Madrasah Tsanawiyah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*

- Hamid, A., & Hakim, L. (2019). Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Hasan, A. A., & Suaib, M. (2019). Pengembangan Karakter Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Hayati, K., & Aziz, A. A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Ibrahim, F., & Nursidah, N. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Khoiriyah, A., & Aziz, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Lubis, S., & Pratiwi, A. (2015). Implementasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Kurikulum sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Mardhiyah, F., & Hasibuan, S. N. (2019). Strategi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nilai-Nilai Keislaman sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhammad, A. S. (2020). Islamic Moderation as an Instrument for Peace and Security in the Indonesian Society. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*,
- Mustaqim, A., & Syukri, A. (2020). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*,
- Nurhadi, A., & Susanto, R. (2019). Penerapan Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta didik sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Ramadhan, R., & Fitriani, F. (2016). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Integratif dan Transformasional. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rohman, M. I. A., & Arif, M. A. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sajid, A., & Zahid, M. (2018). The Role of Islamic Education in Character Building of Students: A Critical Analysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*
- Shodiqin, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Moderasi Beragama. *At-Taqaddum*
- Yusuf, M., & Mahmudah, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Zain, M., & Suhada, A. (2018). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*